

MENEPIS PENGHALANG GASIFIKASI

Belum Bergeraknya penghiliran batu bara di dalam negeri membuat pemerintah serius menelusuri problem yang selama ini ada di lapangan. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral atau ESDM pun memastikan tidak boleh ada yang merintang proyek tersebut.

Atifah R. Nurdifa & Lukman Nur Hakim
redaksi@bisnis.com

Penghiliran batu bara kembali mendapat sorotan setelah 'jalan di tempat' akibat hengkangnya Air Product & Chemical Co. sebagai perusahaan yang memiliki modal dan teknologi. Kini, penajakan dengan pihak lain kembali masif dilakukan agar mimpi menggantikan *liquefied petroleum gas* (LPG) dengan *dimethyl ether* (DME) yang diproduksi dari batu bara bisa terwujud.

Menteri ESDM Bahlil Lahadalia membeberkan bahwa selama ini pihaknya menduga ada yang ingin bermain-main dengan mencegah realisasi proyek gasifikasi batu bara di dalam negeri.

Pada hari, kehadiran Presiden Joko Widodo dalam *ground-*

katanya, dikutip Kamis (26/9).

Saat ini, dirinya mengaku bahwa lebih leluasa untuk mengantisipasi pihak-pihak yang tidak ingin penghiliran batu bara menjadi DME terwujud di dalam negeri, karena telah menjabat sebagai Menteri ESDM.

Bahkan, dirinya tidak akan segan untuk melawan pihak yang ingin memainkan proyek itu. Musababnya, proyek itu ditujukan untuk menggantikan LPG sebagai sumber energi yang saat ini mayoritas diperoleh dari impor.

Proyek penghiliran batu bara menjadi DME memang relatif stagnan karena terkendala persoalan keekonomian. Perusahaan asal China pun kembali dilirik, karena dinilai memiliki kemampuan modal dan tekno-

oleh Presiden Joko Widodo.

Orang nomor satu di Indonesia itu pun menaruh harapan besar terhadap proyek DME agar dapat menekan beban impor LPG yang mencapai Rp80 triliun per tahun.

Kedua, proyek gasifikasi batu bara menjadi metanol dengan membentuk *joint venture* bersama konsorsium Bakrie Group, yang terdiri atas PT Bakrie Capital Indonesia, PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), dan PT Ithaca Resources. Anak usaha BUMI, PT Kaltim Prima Coal direncanakan memasok batu bara dari tambangnya untuk proyek dengan kapasitas 1,8 juta ton metanol per tahun itu. Rencana investasi yang akan ditanamkan di proyek ini mencapai Rp33 triliun.

(CIL) dan Bharat Petroleum Corporation Limited (BPCL). Bahkan, Afrika Selatan juga telah melakukan penghiliran batu bara menjadi DME, seperti yang dikerjakan oleh Sasol di Sekunda.

"Dapat dipastikan investor China akan melirik proyek DME di Indonesia. Bahkan, Pemerintah Indonesia dipastikan akan mendekati China, mengingat banyak proyek DME dari batu bara yang telah berhasil dan berproduksi di China," ucapnya.

Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) Rizal Kasli pun menyarankan pemerintah untuk menerbitkan payung hukum sebagai landasan bagi badan usaha milik negara melaksanakan penghiliran batu bara.

“

Saya tahu ada yang mencegah [proyek itu] saat saya menjabat sebagai Menteri Investasi.

"Seharusnya, harus lebih maju seperti bagaimana gas itu bisa dimanfaatkan untuk pembangkit listrik," ucapnya.

Penghiliran batu bara menjadi satu-satunya jalan keluar bagi

breaking proyek tersebut di Sumatera Selatan beberapa waktu lalu menjadi penanda keseriusan pemerintah meningkatkan nilai tambah batu bara yang selama ini banyak diekspor ke China dan India.

"Dulu Presiden sudah melakukan *groundbreaking* proyek DME atau penghiliran batu bara kalori rendah menjadi [pengganti] LPG, tetapi saya tahu ada yang mencegah [proyek itu] saat saya menjabat sebagai Menteri Investasi,"

logi untuk mengubah batu bara menjadi gas.

Adapun, Air Products & Chemical Inc. memilih untuk menarik seluruh komitmen investasinya pada proyek penghiliran batu bara di Indonesia, dan mengalihkan investasinya ke negara asalnya. Perusahaan asal Amerika Serikat (AS) itu semula berkomitmen mengembangkan dua proyek strategis nasional hilirisasi batu bara.

Pertama, proyek gasifikasi batu bara menjadi DME di Muara Enim, Sumatera Selatan dengan membentuk *joint venture* bersama PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) dan PT Pertamina (Persero). Air Products awalnya berkomitmen untuk berinvestasi US\$2,1 miliar untuk proyek yang ditargetkan menghasilkan 1,4 juta ton DME per tahun sebagai substitusi impor 1 juta ton LPG per tahun.

Groundbreaking proyek DME tersebut pada Januari 2022 lalu sempat diresmikan

MEMILIH MITRA

Secara terpisah, Singgih Widagdo, Ketua Umum Indonesia Mining and Energy Forum, mengatakan bahwa pemilihan mitra yang memiliki teknologi dan sumber pendanaan menjadi kunci dari keberhasilan dari upaya penghiliran batu bara.

China menjadi salah satu negara yang cukup lama fokus menggarap penghiliran batu bara menjadi DME. Salah satu proyek penghiliran batu bara menjadi DME terbesar di Negeri Panda adalah yang digarap oleh Jiutai Energy Group sejak 2002. Selama mengembangkan proyek DME, Jiutai telah membangun enam perusahaan DME yang tersebar di berbagai wilayah China.

Selain itu, India telah memiliki proyek serupa yang dioperasikan oleh Coal India Limited

"Penugasan BUMN untuk melaksanakan penghiliran batu bara perlu dibentengi dengan Instruksi Presiden agar direksinya tidak terjerat persoalan hukum di kemudian hari," ucapnya.

Pelaksanaan penghiliran batu bara, khususnya yang menghasilkan DME, kata dia, sangat rentan bersinggungan dengan persoalan hukum karena bisa membuat perusahaan merugi. Alasannya, hingga kini proses tersebut masih dianggap belum layak secara ekonomi.

Menurutnya, penghiliran batu bara seharusnya menjadi program strategis pemerintah, karena Indonesia sudah ketinggalan dari sisi teknologi. Penelitian yang selama ini dilakukan pun hanya sampai memproses batu bara menjadi gas.

komoditas itu untuk tetap bisa bertahan sebagai unggulan di tengah tren transisi energi dan pengembangan energi baru terbarukan guna mencapai *net zero emission*.

Akan tetapi, kecukupan modal untuk melakukan penghiliran menjadi hal penting yang perlu dipenuhi, mengingat upaya tersebut sempat terhenti saat Air Products and Chemical Inc. memutuskan untuk hengkang dari Indonesia.

Pelaku industri batu bara pun dituntut untuk lebih kreatif dalam upaya mencapai pertumbuhan tanpa harus mengabaikan konsensus global terkait dengan penurunan emisi.

Apalagi, Pemerintah Indonesia juga telah berkomitmen untuk mencapai *net zero emission* pada 2060 secara bertahap.

Selain bermanfaat untuk menekan emisi, penghiliran batu bara juga bisa meningkatkan nilai tambah produk yang selama ini dijual mentah ke pasar domestik dan global. ■

Manfaat Penghiliran Batu Bara Menjadi DME

Bagi Pemerintah:

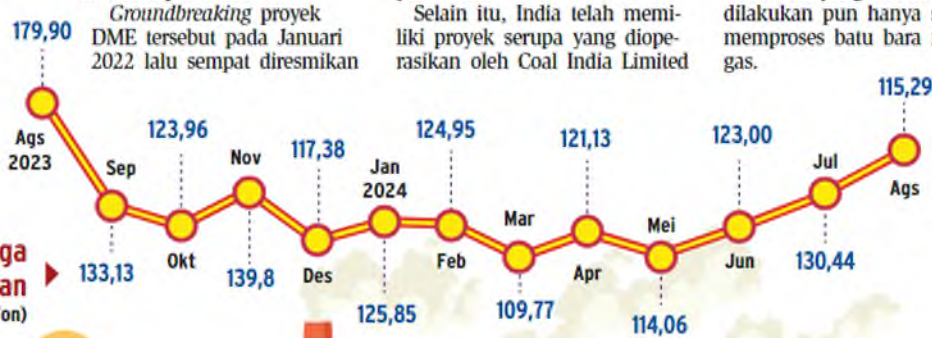
- Menekan impor LPG
- Menambah investasi asing
- Menghemat devisa
- Membuka lapangan pekerjaan

Bagi Korporasi:

- Termanfaatkannya cadangan batu bara kalori rendah
- Menjadi alternatif pemanfaatan batu bara di tengah pensiun dini PLTU
- Mendapatkan margin dari penjualan DME



Pergerakan Harga Batu Bara Acuan (US\$ per Ton)



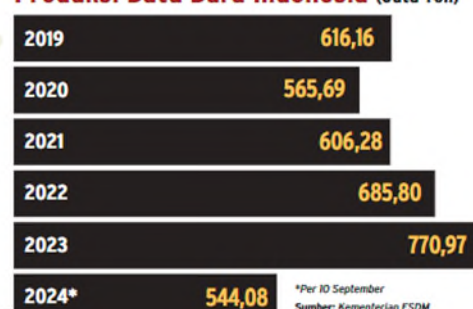
Ekspor Batu Bara (Juta Ton)



BISNIS/SINTA NOVIZAH

*Per 10 September

Produksi Batu Bara Indonesia (Juta Ton)



*Per 10 September
Sumber: Kementerian ESDM

Penghiliran batu bara relatif stagnan setelah Air Product hengkang dari Indonesia.

Sejumlah proyek penghiliran batu bara menjadi DME dihapus dari proyek strategis nasional.